BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Transmisi Pendidikan Fiqih Nusantara Pada Masyarakat Pesisir (Telaah Kitab ‘*Aisyul Bahri* Karya Kiai Anwar Batang) menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Proses transmisi pendidikan fiqih Nusantara melalui Kitab ‘*Aisyul Bahri* ini belum berjalan menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pondok pesantren khususnya di pesisir kabupaten Batang dan sekitarnya yang belum mengkaji kitab ini. Persebaran kitab ‘*Aisyul Bahri* ini ditemukan di sepanjang pesisir utara Jawa Tengah, tersebar mulai dari Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Kudus, hingga Rembang. Selain itu proses transmisi pengetahuan bertransformasi dari tradisi *tutur* menjadi tradisi *literatur*. Kitab ‘*Aisyul Bahri* yang bersifat *timelessness* (tak terbatas waktu) menjadi media transmisi pendidikan yang baik. Media ini mampu melintas antar generasi sehingga tradisi *sanad* itu masih tetap terjaga. Kitab ini juga bersifat *scientific rationalism*, jadi keberadaannya memang berdasarkan pengamatan ilmiah yang ada dengan pendekatan empiris. Disamping itu kitab ini bisa dikatakan sebagai *Local Genius* karena merupakan karya otentik dari ulama’ Nusantara.
2. Kitab ‘*Aisyul Bahri* berimplikasi terhadap pemahaman fiqih masyarakat pesisir Jawa Tengah. Terbukti dengan perpindahan kebiasaan dari yang

menghukumi haram menjadi halal. Kitab ini juga ikut membantu dalam konstruksi sosial masyarakat pesisir. Selain itu kitab ini juga menjadi *counter discourse* dari fiqih *Haramain*.

B. Saran

Dari hasil temuan dan analisis yang peneliti lakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi saran penulis, saran tersebut berkaitan dengan keberlangsungan transmisi pendidikan fiqih Nusantara pada masyarakat pesisir, sebagai berikut:

1. Kepada PP Darul Ulum Teragung Batang selaku pondok pesantren yang mencetak ulang Kitab ' *Aisyul Bahri* diharapkan untuk kembali meneliti dan menyesuaikan dengan manuskrip kitab milik KH Basyir, hal ini patut dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan nantinya.
2. Kepada KH. Zainul Iroqi selaku *dzuriah* yang juga sekaligus menjadi ketua MUI Batang. Penulis menyarankan agar adanya kegiatan bedah Kitab ' *Aisyul Bahri* dan kemudian diharapkan nantinya semua pondok pesantren ataupun madrasah di Batang khususnya bisa mengkaji kitab tersebut, agar proses transmisi pendidikan fiqih melalui kitab tersebut berjalan dengan maksimal.